

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian serta analisis dari hasil penelitian di Desa Kedalon, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Pada gambaran objek penelitian berisi gambaran umum desa, jumlah penduduk, keadaan sosial budaya, struktur organisasi pemerintahan desa dan profil singkat kepala desa. Sedangkan pada hasil penelitian berisi mengenai data persepsi masyarakat terhadap kepala desa perempuan tahun 2021, data faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepala desa perempuan tahun 2021. Dan analisis hasil penelitian berisi tentang analisis persepsi masyarakat terhadap kepala desa perempuan, analisis faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepala desa perempuan pada tahun 2021.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa

Kedalon adalah desa yang berada di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Kedalon terletak di bagian timur Kabupaten Pati. Luas Wilayah Desa Kedalon adalah 368.605 KM. Desa Kedalon memiliki 4 Rukun Warga (RW), RW I adalah Dukuh Gadel, RW II adalah Dukuh Tulis dan Dukuh Nganguk, RW III adalah Dukuh Klumpit, dan RW IV adalah Dukuh Kedalon.

Setiap dukuh memiliki masjid dan seorang pemuka agama (imam masjid), yang biasanya menjadi panutan dan sesepuh bagi warga dusun tersebut. Sebagian besar jalan di Desa Kedalon (setiap dusun) sudah beraspal dan sebagian besar dananya berasal dari LSM. Namun, karena sebagian warga mencari nafkah dengan mengangkut garam dan hasil pertanian, jalan desa tidak lagi memenuhi kebutuhan tonase truk tersebut.

Desa Kedalon memiliki 3 (tiga) buah Sekolah Dasar dan beberapa pendidikan non formal seperti pengajian, sekolah sore (diniyah) dan pondok pesantren. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat setempat bercocok tanam di sawah, yang sangat terbatas dan bergantung pada hujan, dan mereka adalah petani garam pada musim kemarau. Para petambak garam ini biasanya dibayar atas jasa-jasanya dalam mengelola tambak garam milik nahkoda yang berdomisili di pesisir Kabupaten Batangan dan Kecamatan Kaliore di Kabupaten Rembang. Di Dusun Nglumpit, sebagian warga juga melakukan penjualan dengan memetik buah siwalan dengan lahan yang semakin terbatas.

Kawasan Desa Kedalon yang tergolong “tadah hujan” ini boleh dibilang sangat kekurangan cairan. Tetapi dengan acinya arus PDAM dari Kabupaten Pati sebagian bisa menikmati cairan minum bersih. Tapi PDAM tersebut hanya mencapai dukuh ngadel, dan dukuh lain belum aci PDAM. Sedangkan sumber cairan tanah yang aci sebagian luhur payau dan sebagian kecil cairannya sangat asin seperti cairan tambak garam.

Adapun batas wilayah Desa Kedalon sebagai berikut,

- a. Sebelah barat : Desa Jembangan
- b. Sebelah Timur : Desa Gajah Kumpul
- c. Sebelah Selatan : Desa Gunung Sari
- d. Sebelah Utara : Desa Batur Sari

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kedalon ada 4.745 jiwa yang terdiri 2.366 laki-laki dan 2.379 perempuan, dengan jumlah KK terdaftar sebanyak 1.566. Kepadatan penduduk 1.287 jiwa/km².¹

3. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi

a. Aspek Sosial

Di Desa Kedalon terdapat ikatan emosional antar anggota masyarakat, tanpa melihat adanya berbagai perbedaan di antara mereka, baik yang berbeda-beda menurut agama, usia maupun jenis kelamin. Desa Kaidaron merupakan desa dengan kondisi masyarakat yang bercampur aduk, masyarakat Desa Kaidaron terdiri dari beberapa pemeluk agama yaitu 99% Islam, dan 1% non Islam. Sarana pendidikan di Desa Kedalon sangat memadai yaitu 6 TK/PAUD, 3 SD, 4 TPQ, 1 SLTP.²

Masyarakat Desa Kedalon masih diturunkan secara turun temurun. Meskipun sebagian penduduk telah meninggalkannya, mereka tetap mengikuti ajaran Islam yang benar. Adat istiadat yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Desa Kedalon adalah pembersihan desa rutin tahunan yang disebut "Sedakah Bumi".

b. Aspek Ekonomi

Potensi sumber daya alam desa Kedalon cukup tinggi yaitu pertanian seperti sawah dan palawija, peternakan seperti ayam kampung, sapi, kambing. Penduduk Desa Kedalon

WIB

¹ Monografi Desa Kedalon” , diakses pada tanggal 14 Juni 2022, pukul 11.30

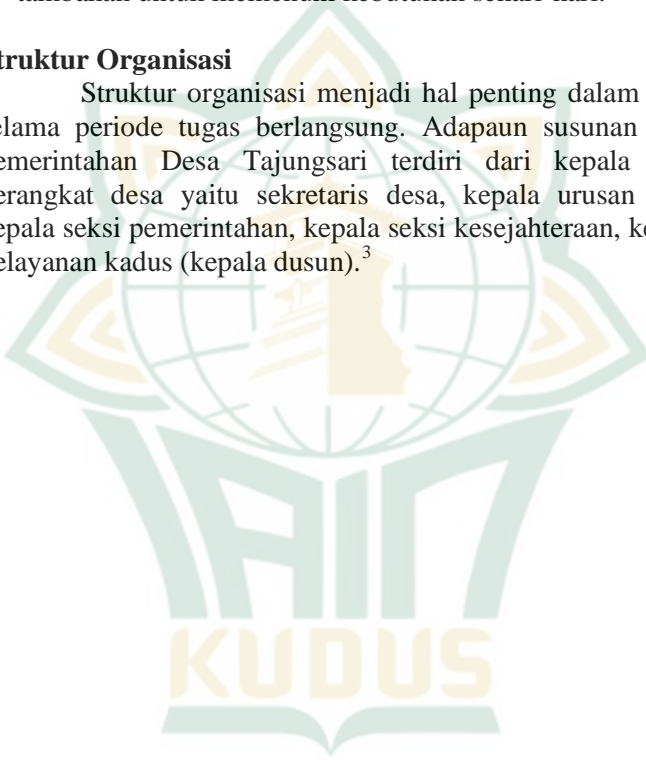
WIB

² Monografi Desa Kedalon” , diakses pada tanggal 14 Juni 2022, pukul 11.45

sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, namun sebagai petani hanya bisa menghasilkan buah ketika ada panen raya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ibu-ibu rumah tangga Desa Kedalon juga mengupas kepiting dan kerang, memasak dan pekerjaan sampingan lainnya. Keripik, tapioka, pembuatan kue pertolo, dll, sehingga dengan kerja sampingan ini mereka akan memiliki penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

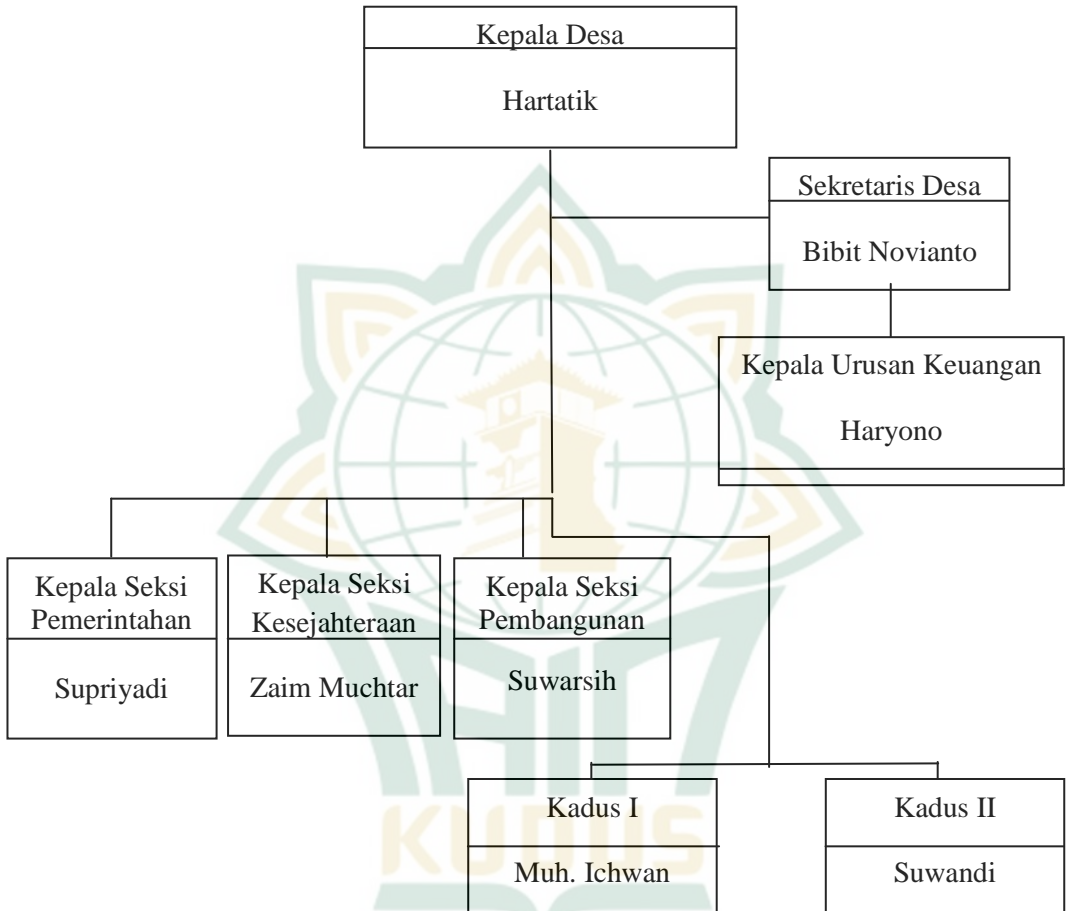
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menjadi hal penting dalam kerja desa selama periode tugas berlangsung. Adapaun susunan organisasi pemerintahan Desa Tajungsari terdiri dari kepala desa dan perangkat desa yaitu sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pelayanan kades (kepala dusun).³



³ Dokumentasi Profil Desa Tajungsari, 15 Maret 2022

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kedalon



5. Profil Singkat Kepala Desa

Kepala Desa Kedalon dijabat oleh seorang perempuan yang bernama ibu Hartatik, beliau lahir di Pati pada tanggal 06 Agustus tahun 1983, dan sekarang beliau tinggal di Desa Kedalon, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Beliau beragama Islam, dan memiliki status sudah menikah dan mempunyai satu anak. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah SDN Kedalon 03 (1989-1995), setelah itu beliau melanjutkan di SMPN 1 Batangan (1995-1998), kemudian di SMA PGRI 1 Pati (1998-2001), dan pendidikan terakhir di STIE STIKUBANK Semarang (2001-2004) dengan mengambil program D III Manajemen.

B. Hasil Penelitian

1. Data Bentuk Persepsi Masyarakat Islam terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Kedalon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat akan mengacu pada suatu persepsi, dan relevansinya interaksi tersebut akan melahirkan proses-proses sosial dan perilaku sosial yang menjadikannya suatu persepsi masyarakat secara keseluruhan. Persepsi itu sendiri merupakan reaksi terhadap apa yang sedang terjadi atau sedang terjadi, dan reaksi tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Dapat dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif dimana seorang individu bereaksi terhadap sesuatu dan dengan demikian menentukan sikapnya terhadap realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedalon, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat berbagai bentuk persepsi masyarakat kepemimpinan kepala desa perempuan tahun 2021. Dalam hal ini ada salah satu masyarakat yang pro dan kontra terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Desa yaitu Ibu Hartatik, beliau mengatakan bahwa,

“Dulu saya tidak ada niatan untuk menjadi kepala desa, karena semangat dari orangtua yang ingin desa ini maju, jadi saya memiliki suatu keinginan untuk membuat perubahan di desa menjadi desa yang lebih transparan dan demokratis. Sebelum saya menjadi kepala desa, saya sudah melakukan suatu pendekatan terhadap masyarakat. Kemudian saya juga menciptakan visi dan misi yang baik. Setelah saya terpilih menjadi kepala desa, saya juga membuat kegiatan desa seperti pembangunan infrastruktur desa seperti pembangunan talud jalan, pengaspalan, gedung pemberdayaan, pembangunan jalan usaha tani, dan program-program lainnya. Dalam menjalankan tugas, saya juga dibantu oleh perangkat-perangkat desa. Untuk meningkatkan kedisiplinan staf, saya membuat aturan untuk absensi dan reward. Apabila ada staf yang tidak disiplin maka harus ditegur dan diberi punishment jika sudah keterlaluhan. Selama ini dalam mendukung keberhasilan program pembangunan Desa, masyarakat

ikut berpartisipasi dalam melakukan kerja bakti, dan ikut bekerja sama dalam pembangunan Desa.”⁴



Gambar 4. 2 Pembangunan Talud Jalan



Gambar 4. 3 Pembangunan Jalan Usaha Tani

Hasil wawancara diatas merupakan bentuk kepemimpinan yang selama ini dipimpin oleh Ibu Hartatik, dan selama ini sudah mengalami perkembangan dalam membangun desa menjadi transparan dan demokratis.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hartatik selaku Kepala Desa pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 16:44 WIB di Kediaman Ibu Hartatik.

Peneliti menggali informasi dari masyarakat terkait persepsi mereka terhadap adanya kepemimpinan Kepala Desa perempuan yang baru pertama kali diperiode ini, karena periode sebelumnya belum pernah ada kepala desa perempuan.

Hasil wawancara dengan Bapak Suluri selaku Perangkat Desa, beliau memeberi tanggapan, sebagai berikut,

“Pandangan saya terhadap perempuan sebagai pemimpin seperti menjadi kepala desa itu sangat wajar, karena dimasa sekarang banyak orang yang menganggap gender perempuan sama dengan laki-laki. Walaupun desa dipimpin seorang perempuan atau laki-laki itu sama saja, semua orang tetap memiliki kekurangannya masing-masing, selama periode ini juga baik dalam kepemimpinannya. Dalam kepemimpinannya saat ini juga lebih demokratis.”⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sutikno selaku masyarakat yang sehari-harinya menjadi guru mengaji, beliau memberi tanggapan sebagai berikut,

“Adanya kepala desa perempuan menurut saya tidak ada masalah. Perempuan menjadi pemimpin bagi saya boleh-boleh saja, karena gender perempuan dan laki-laki itu hampir sama. Yang terpenting bisa menjadi pemimpin yang baik, dan bukan berarti kalau perempuan tidak bisa menjadi pemimpin.”⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Suntoro selaku guru Agama Islam di SMP, beliau memberi tanggapan sebagai berikut,

“Dulu waktu sebelum pemilihan kepala desa saya pernah berkampanye ke masyarakat sekitar mengenai calon pemimpin harus seorang laki-laki, karena kerabat saya saat itu juga mencalonkan diri menjadi kepala desa namun akhirnya tidak terpilih, dan yang terpilih seorang perempuan. Seorang perempuan menjabat sebagai Kepala Desa sebenarnya tidak ada masalah, bila mampu memimpin desanya bisa berkembang dan maju dalam berbagai bidang. Tetapi menurut pengetahuan saya, kalau dalam Islam yang menjadi pemimpin biasanya itu seorang laki-laki. Selama ini kepala desa perempuan sudah cukup

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suluri selaku Perangkat Desa pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 15:56 WIB di Kediaman Bapak Suluri.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku masyarakat pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 16:35 WIB di Kediaman Bapak Sutikno.

baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala desa, tetapi masih belum ada perubahan dalam pembangunan yang signifikan karena baru menjabat sekitar 1 tahun.”⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Susi Ariska selaku masyarakat yang sehari-harinya menjadi guru SMK, saudari memberi tanggapan sebagai berikut,

“Pandangan saya mengenai perempuan menjadi kepala desa sangat setuju, karena kepemimpinan bila dipegang seorang perempuan akan lebih baik, karena perempuan dalam menjalankan tugasnya sangat sabar dan teliti, tidak pernah memakai emosi. Karena yang penting menjadi pemimpin yang baik, sejauh ini beliau sudah membuat banyak sekali program pembangunan di desa, hal ini membuat desa lebih maju”.⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Warso selaku masyarakat yang sehari-harinya menjadi tukang kayu, beliau memberi tanggapan sebagai berikut,

“Pandangan saya terhadap adanya seorang perempuan menjadi kepala desa yakni baik-baik saja, asalkan beliau mampu memimpin dengan baik dan merubah desa menjadi lebih maju. Selama memimpin ini beliau sudah memiliki kemampuan baik dalam menjalankan semua tugasnya.”⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sarwi selaku masyarakat yang sehari-harinya menjadi petani, beliau memberi tanggapan sebagai berikut,

“Perempuan menjadi pemimpin tidak ada masalah bagi saya, karena perempuan lebih ke teliti dalam menjalankan tugasnya. Kepala desa saat ini yang saya ketahui beliau memiliki kemampuan yang baik dalam memimpin, buktinya bisa membuat desa lebih maju. Kepemimpinan di Desa Kedalon terbilang kepemimpinan demokratis.”¹⁰

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntoro selaku masyarakat pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 10:04 WIB di Kediaman Bapak Suntoro.

⁸ Hasil Wawancara dengan Susi Ariska selaku masyarakat pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 18:14 WIB di Kediaman Susi Ariska

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Warso selaku masyarakat pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 14:23 WIB di Kediaman Bapak Warso

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarwi selaku masyarakat pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 18:34 WIB di Kediaman Bapak Sarwi

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Ulfatun Nafi'ah selaku masyarakat (Karang Taruna), saudari memberi tanggapan sebagai berikut,

“Pandangan saya mengenai perempuan menjadi pemimpin sebagai kepala desa setuju saja, seorang pemimpin tidak dilihat dari jenis kelaminnya. Perempuan maupun laki-laki memiliki derajat sama, asalkan menjadi pemimpin harus bisa bertanggung jawab atas tugasnya. Kemampuan dalam memimpin saat ini terbilang sangat baik, karena mampu membangun desa lebih maju, dan sudah banyak melakukan pembangunan infrastruktur misal membuat jalan tani, membuat talud jalan, dll. Kalau dilihat-lihat di Desa Kedalon lebih ke kepemimpinan demokratis.”¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Subawi selaku masyarakat yang sehari-harinya menjadi tukang bangunan, beliau memberi tanggapan sebagai berikut,

“Kalau menurut saya bila perempuan menjadi pemimpin kurang bagus, biasanya pemimpin itu laki-laki. Kemampuan dalam memimpin selama ini sudah baik. Kepemimpinan di Desa Kedalon menganut kepemimpinan demokratis.”¹²

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Karsirah selaku masyarakat yang sehari-harinya menjadi Ketua Jamiyah, beliau memberi tanggapan sebagai berikut,

“Perempuan menjadi pemimpin malah bisa membuat desa jadi lebih baik, karena perempuan lebih teliti dan bijaksana dalam menangani semua tugas. Kepala desa saat ini memiliki kemampuan yang bagus, dilihat dari selama ini sudah mengalami kemajuan dalam pembangunan desa. Kepemimpinan di Desa Kedalon yakni demokratis.”¹³

Hasil wawancara di atas dari beberapa pihak memberi tanggapan yang berbeda, ada yang setuju jika seorang pemimpin kepala desa seorang perempuan, adapun pihak yang kurang setuju karena menurutnya didalam Islam seorang pemimpin harus laki-laki.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ulfatun Nafi'ah selaku masyarakat pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 09:28 WIB di Kediaman Ulfatun Nafi'ah

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Subawi selaku masyarakat pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 13:41 WIB di Kediaman Bapak Subawi

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Karsirah selaku masyarakat pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 16:52 WIB di Kediaman Ibu Karsirah

2. Data Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Islam terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Kedalon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Pemaparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Islam terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Kedalon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yaitu :

Hasil wawancara dengan Bapak Suluri selaku Perangkat Desa beliau mengatakan bahwa,

“Kepala desa perempuan dalam menjalankan tugasnya lebih teliti dan aktif, sedangkan laki-laki mengarah dalam ketegasan untuk mengambil keputusan. Beliau juga mampu menampung semua aspirasi masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, beliau berpedoman pada musrenbangdes. Kepala desa perempuan juga bisa menjadi inspirasi kepada masyarakat terutama kaum perempuan bisa lebih maju. Dalam kepemimpinannya juga memberi aspek positif, yakni lebih teratur dalam melaksanakan tugasnya.”¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sutikno selaku masyarakat, beliau mengatakan bahwa,

“Kepemimpinan yang dipegang perempuan dan laki-laki, menurut saya sama saja memberi pengaruh yang positif. Kalau kepala desa perempuan ini orangnya suka bersosialisasi, jadi lebih dekat dengan masyarakat. Beliau orangnya tegas dan bijaksana dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa. Demi membangun hubungannya dengan masyarakat, beliau menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan mengayomi semua masyarakatnya.”¹⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Suntoro selaku guru Agama Islam di SMP, beliau mengatakan bahwa,

“Kepala desa baik perempuan maupun laki-laki menurut saya sepertinya sama saja, baik dalam menjalankan tugasnya. Untuk pengaruh kepemimpinan kepala desa perempuan kepada masyarakat yang saya ketahui kayaknya belum terlihat ada perkembangan yang signifikan, mungkin karena baru 1 tahun menjabat sebagai

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suluri selaku Perangkat Desa pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 16:05 WIB di Kediaman Bapak Suluri.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku masyarakat pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 16:50 WIB di Kediaman Bapak Sutikno.

Kepala Desa. Tetapi, beliau orangnya baik, tegas, dan ramah kesemua orang. Beliau juga memiliki hubungan baik dengan masyarakat. Untuk strategi bagaimana beliau dalam membangun hubungan dengan masyarakat ini saya kurang tahu ya, soalnya saya jarang kumpul dengan beliau.”¹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Saudari Susi Ariska selaku masyarakat, saudari mengatakan bahwa,

“Selama kepemimpinan dipegang laki-laki atau perempuan, saya merasakan dalam kepemimpinan periode ini yang dijabat seorang perempuan, kepemimpinannya jauh lebih bagus, daripada kepemimpinan laki-laki dalam periode yang kemarin. Tetapi namanya juga manusia, jadi ada baik buruknya juga. Sangat berpengaruh baik, pemimpin perempuan bisa menjadi motivasi semua kaum wanita untuk lebih maju dan percaya diri. Beliau orangnya ramah, baik, dan bijaksana. Beliau memiliki sifat yang tegas, disiplin, dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat menyelesaikan suatu masalah. Beliau sangat memiliki hubungan sosial baik kepada semua masyarakat. Sebelum menjadi kepala desa, beliau serta keluarganya sudah dikenal semua masyarakat orang yang baik, juga pernah memberi bantuan di desa, seperti pengaspalan jalan sedikit agar bisa dilewati, karena dulunya masih tanah.”¹⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Warso selaku masyarakat, beliau mengatakan bahwa,

“Pendapat saya mengenai perempuan jadi pemimpin itu lebih teliti, kalau seorang laki-laki lebih ke tegasannya. Selama ini pemimpin perempuan memberi pengaruh yang positif, membuat semua masyarakat khususnya para perempuan termotivasi adanya perempuan menjadi kepala desa. Beliau orangnya mudah berpartisipasi dengan semua kalangan. Untuk kepribadian beliau orangnya sangat disiplin, dan bijaksana. Dalam hubungan sosial beliau berhubungan baik dengan semua masyarakat, tapi masih ada masyarakat yang tidak suka sejak dulu. Strategi yang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suntoro selaku masyarakat pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 10:17 WIB di Kediaman Bapak Suntoro.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Susi Ariska selaku masyarakat pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 18:21 WIB di Kediaman Susi Ariska

dilakukan beliau dulunya melakukan pendekatan dengan masyarakat, dan mengayomi masyarakat dengan baik.”¹⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sarwi selaku masyarakat, beliau mengatakan bahwa,

“Kalau saya pribadi, pemimpin perempuan maupun laki-laki tidak ada perbedaan, menurut saya sama-sama bagus dalam memimpin. Pemimpin perempuan memberi dampak yang baik seperti memberi motivasi ke masyarakat agar lebih rukun agar desa lebih maju. Beliau orangnya juga murah hati dan mudah bergaul. Kepribadian yang dimiliki beliau orangnya bijaksana dan disiplin. Memiliki hubungan sosial yang baik, seperti ikut turun dalam acara kirab budaya dan acara-acara yang ada disedekah bumi. Strategi untuk menjadi kepala desa, beliau melakukan pendekatan kemasyarakat.”¹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Saudari Ulfatun Nafi’ah selaku masyarakat (karang taruna), saudari mengatakan bahwa,

“Pemimpin perempuan dan laki-laki menurut saya tidak ada permasalahannya, yang membedakan cuma cara kerjanya, perempuan lebih disiplin dan teliti, kalau laki-laki lebih tegas. Sejauh ini kepemimpinan yang dipegang perempuan berpengaruh baik di masyarakat, banyak masyarakat yang menyukai beliau karena beliau mampu menampung semua aspirasi masyarakat. Beliau orangnya mudah beradaptasi, bijaksana, dan disiplin. Dilihat dari kehidupan sehari-hari dalam kepribadian beliau orangnya legowo, baik hati, dan ramah. Memiliki hubungan baik dengan semua masyarakat, tetapi juga ada masyarakat yang tidak suka karena beliau seorang perempuan menjadi kepala desa. Sebelum menjadi kepala desa beliau sudah mendekati diri ke masyarakat sekitar. Hal itu memudahkan banyaknya orang yang akan memilih beliau menjadi kepala desa.”²⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Subawi selaku masyarakat, beliau mengatakan bahwa,

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Warso selaku masyarakat pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 14:35 WIB di Kediaman Bapak Warso

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarwi selaku masyarakat pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 18:45 WIB di Kediaman Bapak Sarwi

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ulfatun Nafi’ah selaku masyarakat pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 09:37 WIB di Kediaman Ulfatun Nafi’ah

“Dilihat dari perbedaan pemimpin laki-laki dan perempuan, yakni pemimpin laki-laki lebih tegas, kalau perempuan ke telitinya. Sebenarnya saya juga kurang setuju bila perempuan menjadi kepala desa, saya lebih setuju bila laki-laki yang menjadi kepala desa, karena saya kurang yakin bila perempuan tidak bisa menjalankan tugas sebagai kepala desa dengan baik. Pengaruh kepemimpinan kepala desa perempuan terhadap perkembangan masyarakat di desa yang saya lihat kayanya belum ada pengaruh yang signifikan. Beliau orangnya kurang berkumpul dengan masyarakat. Dari kepribadiannya, beliau orangnya disiplin. Namun, tidak semua masyarakat memiliki hubungan baik dengan beliau, dengan alasan ketidaksetujuannya bila pemimpin di jabati seorang perempuan. Dulunya beliau membuat strategi mendekati diri di masyarakat sekitar agar bisa dipilih menjadi kepala desa.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan, menunjukkan suatu faktor sehingga bisa adanya persepsi masyarakat Islam terhadap kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Desa Kedalon pada tahun 2021, karena kepala desa perempuan yang menjabat dalam periode ini memiliki keahlian yang teliti dan tegas dalam menjalankan tugasnya. Kepala desa tersebut juga dapat menampung semua aspirasi masyarakat setempat. bukan hanya itu saja, karena dalam periode sebelumnya belum pernah ada perempuan yang menjabat sebagai kepala desa, hal ini juga dapat menjadi inspirasi bagi kaum perempuan bisa maju.

C. Pembahasan

1. Analisis Bentuk Persepsi Masyarakat Islam terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Kedalon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Desa Kedalon, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati adalah gaya kepemimpinan yang demokratis dan transparan. Dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tersebut memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja staf. Hal ini menjelaskan bahwa semakin demokratis gaya kepemimpinan yang diterapkan maka kinerja dan kedisiplinan staf akan semakin tinggi.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Subawi selaku masyarakat pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 13:49 WIB di Kediaman Bapak Subawi

Gaya kepemimpinan ini terbuka terhadap saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.²² Gaya kepemimpinan yang perlu dipertahankan, terutama dalam hal melibatkan staf-staf dalam pengambilan keputusan dan area untuk perbaikan, pemimpin atau kepala desa harus fokus pada kepentingan staf dan kepentingan Desa Kedalon.

Kepala desa perempuan di Desa Kedalon baru pertama kali diperiode ini, karena periode yang sebelumnya selalu dijabat laki-laki. Kepemimpinan kepala desa perempuan ini banyak sekali yang bilang sangat baik dalam menjalankan tugasnya. Selama periode ini, Desa Kedalon mengalami sedikit perubahan dalam pembangunan infrastruktur. Banyak sekali program-program yang dibuat oleh kepala desa, dari program-program tersebut masyarakat ikut serta dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi di masyarakat Desa Kedalon, bagaimana mereka memberi tanggapan adanya kepala desa perempuan yang terjadi baru pertama kali ini.

Persepsi digunakan untuk mengkaji atau menganalisis mengenai kepala desa perempuan di Desa Kedalon, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, di mana persepsi ini difokuskan pada respon atau tanggapan masyarakat Desa Kedalon. Selain itu, apakah masyarakat Desa Kedalon setuju adanya perempuan menjadi kepala desa. Kajian persepsi ini merupakan perspektif tentang tingkat dukungan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan. Persepsi tidak muncul begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang menyebabkan orang-orang bereaksi berbeda terhadap apa yang mereka lihat. Setiap proses penerimaan stimulus ini dianggap sebagai awal dari seorang pribadi terhadap kepemimpinan perempuan kepala desa.

Persepsi setiap individu dalam melihat sesuatu sangat berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor, nilai-nilai, dan pengalaman setiap individu. Jadi, apa yang dilihat seorang individu dan individu lainnya belum tentu fakta yang sebenarnya. Setiap individu akan memberi tanggapan yang tidak sama, walaupun mereka mengalami hal yang sama. Semua tergantung individu masing-masing, bagaimana mereka menerima rangsangannya.

²² Era Dewantika dan Roudhotul Jannah, Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan PLT Blambangan (Studi Kasus PLT Perempuan di Desa Blambangan), Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn), Volume 6, Nomor 1, 2021, hal. 57

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, peneliti menemukan berbagai persepsi yang beragam dari masyarakat mengenai kepemimpinan kepala desa perempuan. Ada persepsi yang positif dan ada persepsi yang negatif.

a. Persepsi Positif

Persepsi positif akan muncul karena seorang individu yang mempersepsi memiliki anggapan yang baik terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Hal ini dinyatakan pada informan-informan yang dipilih oleh peneliti. Ibu Hartatik selaku Kepala Desa di Desa Kedalon, beliau sangat bangga pada dirinya sendiri karena berhasil menduduki jabatan tersebut dan bisa menciptakan visi misi yang bisa dipahami semua masyarakat. Keberhasilannya dibantu oleh masyarakat-masyarakat yang mendukung beliau.

Masyarakat setempat memberi tanggapan terpilihnya seorang perempuan menduduki jabatan sebagai kepala yang baru pertama kali diperiode ini. Bapak Suluri salah satu informan yang menduduki jabatan sebagai Perangkat Desa di Desa Kedalon. Bapak Suluri sangat setuju adanya kepala desa perempuan, karena seorang perempuan dapat menjalankan tugasnya secara teliti, tegas, dan bijaksana dalam hal apapun. Kepimpinan yang dipegang kepala desa perempuan saat ini masih berjalan dengan baik, tidak ada permasalahan yang terjadi.

Informan yang kedua adalah Bapak Sutikno selaku masyarakat di Desa Kedalon. Beliau mendukung adanya kepala desa seorang perempuan. Alasan beliau sangat mendukung karena Ibu Hartatik orangnya suka bersosialisasi, dan ramah kepada masyarakat setempat.

Informan ketiga adalah Saudari Susi Ariska selaku masyarakat di Desa Kedalon. Saudari Susi mendukung bila seorang perempuan menjadi kepala desa, alasannya bisa menjadi suatu motivasi untuk semua kaum perempuan, bahwa seorang perempuan bisa maju dan percaya diri.

Informan keempat Bapak Warso selaku masyarakat di Desa Kedalon. Beliau mendukung adanya kepala desa perempuan, alasannya selama kepemimpinan yang dipegang kepala desa perempuan sudah terbilang cukup baik dan memiliki kemampuan baik dalam menjalankan tugasnya.

Informan kelima yakni Bapak Sarwi selaku masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Beliau salah satu masyarakat yang setuju adanya kepala desa seorang perempuan. Alasannya

jika perempuan menjadi kepala desa, beliau lebih teliti dalam menjalankan tugasnya. Kepala desa perempuan saat ini memiliki kemampuan yang baik dalam memimpin, buktinya bisa membuat desa lebih maju.

Informan keenam adalah Saudari Ulfatun Nafi'ah selaku karang taruna di Desa Kedalon. Saudari mendukung adanya kepala desa seorang perempuan, alasannya beliau memiliki kemampuan dalam memimpin sangat baik, karena mampu membangun desa lebih maju, dan sudah banyak melakukan pembangunan infrastruktur misalnya membuat jalan tani, membuat talud jalan, dll.

Informan ketujuh adalah Ibu Karsirah adalah ketua jamiyah di Desa Kedalon. Ibu Karsirah salah satu masyarakat yang mendukung adanya kepala desa perempuan. Alasannya kepala desa perempuan saat ini memiliki kemampuan dalam memimpin yang bagus, dilihat dari selama periode ini sudah mengalami kemajuan dalam pembangunan desa. Ibu hartatik orangnya mudah bergaul dengan semua masyarakat.

Sebelum menjadi kepala desa, Ibu Hartatik serta keluarganya sudah memiliki hubungan baik dengan semua orang. Persepsi positif dapat muncul atas dasar pengalaman pribadi individu dengan sesuatu yang dipersepsi dalam hal kepala desa perempuan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif bisa muncul dari seseorang yang memberi tanggapan sesuatu dalam hal ini kepemimpinan kepala desa perempuan yang kurang setuju terhadap seorang perempuan yang mengambil peran sebagai kepala desa perempuan. Kurangnya pemahaman tentang konsep gender yang dianut masyarakat dapat mempengaruhi persepsi yang dikemukakan masyarakat. Masih ada orang yang memaknai gender sebagai perbedaan jenis kelamin dan menyamakan maknanya dengan kodrat. Padahal, jika kita menggali lebih dalam konsep gender, gender itu sendiri adalah fitur yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan budaya. Sifat bawaan masih dapat dipertukarkan. Lain halnya dengan kodrat, ia telah menjadi suatu ketentuan yang sudah tidak dapat dipertukarkan antara pria dan wanita.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari informan bahwa masih ada masyarakat yang kurang setuju bila seorang perempuan dijadikan figure sebagai kepala desa, alasan ketidaksetujuan oleh masyarakat yakni

tugas menjadi kepala desa sangat berat, banyak orang yang menganggap seorang perempuan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Informan yang kurang setuju adanya perempuan yang menduduki jabatan sebagai kepala desa, beliau bernama Bapak Subawi dan Bapak Suntoro. Informan pertama yang kurang setuju adalah Bapak Subawi, beliau adalah salah satu masyarakat di desa kedalon, dengan profesi sebagai tukang bangunan. Beliau tidak setuju adanya kepala desa perempuan ini, dengan alasan bila perempuan menjadi kepala desa tidak bisa membawa desa lebih maju. Ada juga alasan lainnya yaitu, Bapak Subawi lebih setuju bila yang menjadi kepala desa adalah kepala desa periode yang dulu, karena kepala desa yang dulu tidak terpilih lagi menjadi kepala desa dalam periode ini, hal ini membuat Bapak Subawi tidak setuju bila Ibu Hartatik terpilih menjadi kepala desa dalam periode ini.

Informan kedua yakni Bapak Suntoro, beliau adalah seorang guru Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Batangan. Beliau masih beranggapan gender perempuan dan laki-laki hampir sama, tapi beliau lebih percaya kalau gender perempuan dan laki-laki sangat berbeda. Bapak Suntoro pernah bersosialisasi ke masyarakat sekitarnya, sebelum pemilihan calon kepala desa dimulai. Beliau bersosialisasi tentang seseorang yang pantas menjadi pemimpin adalah seorang laki-laki. Menurut Bapak Suntoro bila seorang perempuan menjadi pemimpin rasanya kurang pantas. Dalam ajaran Islam, seorang pemimpin harus seseorang yang berjenis kelamin laki-laki. Bapak Suntoro mengungkapkan bahwa wanita itu diberkahi dengan naluri alami untuk mengurus keluarga dan anak-anaknya. Bagaimanapun, kualitas sebuah keluarga ditentukan oleh peran ibu dalam keluarga. Tugas suami mencari nafkah. Jadi kalau ada perempuan di politik, saya pribadi kurang senang.

Terlihat dari pernyataan Bapak Suntoro bahwa beliau kurang setuju. Karena tanggung jawab seorang ibu untuk mengurus keluarga dan anak-anaknya, karena ini adalah kodrat perempuan. Hakikat wanita adalah haid, hamil, melahirkan dan menyusui. Selain hal itu, bukanlah merupakan suatu kodrat bagi seorang perempuan karena sifatnya dapat dipertukarkan.

Pencalonan kepala desa perempuan, masyarakat desa tidak menjadi masalah. Wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa

Kedalon setuju untuk mencalonkan kepala desa perempuan karena menurut mereka gender tidak menjadi masalah. Namun, beberapa orang memiliki kesan buruk tentang kepala desa perempuan itu sendiri. Seperti yang dikatakan Bapak Suntoro, dunia politik identik dengan kebohongan dan janji-janji palsu, dan di luar dunia politik bila perempuan masuk kedalam politik mungkin akan merasakan tugas yang sangat berat. Ia lebih memilih seseorang yang menjadi kepala desa seorang laki-laki.

Secara umum masyarakat Desa Kedalon tidak setuju dengan budaya patriarki yang memandang perempuan lemah dan tidak pantas menjadi seorang pemimpin.²³ Mereka mengakui bahwa seorang perempuan tidak boleh diremehkan kekuatannya dan justru perempuan lebih teliti dalam menjalankan semua tugasnya dari pada seorang laki-laki. Pernyataan tersebut juga diungkapkan sebagian informan seperti Bapak Suluri, sebagai berikut: “kalau pemimpinnya seorang perempuan itu biasanya orangnya lebih teliti, aktif, lebih disiplin, dan lebih telaten dalam menjalankan tugasnya.”²⁴

Masyarakat Desa Kedalon memiliki ikatan yang erat antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Keakraban yang dibangkitkan masyarakat Desa Kedalon tentu saja karena adanya interaksi, namun interaksi juga melahirkan persepsi sosial. Persepsi dapat mengarah pada hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Persepsi ini terlihat dalam kepemimpinan kepala desa perempuan. Sedikit orang di Desa Kedalon setuju bahwa laki-laki adalah pemimpin distrik karena laki-laki dianggap memiliki kualitas yang lebih baik untuk menjadi pemimpin daripada perempuan. Hal tersebut terlihat bahwa sebelumnya belum pernah ada perempuan di Desa Kedalon yang ikut mencalonkan diri dan menjadi kepala desa, seperti yang diungkapkan salah satu informan, Bapak Suntoro, “...diperiode sebelumnya itu dalam kepemimpinan Desa Kedalon, seorang perempuan yang menjadi kepala desa, dan baru pertama kali ini perempuan yang menjabat menjadi kepala desa ...”.

Masyarakat bebas mengungkapkan pendapatnya masing-masing dalam persepsinya terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Adanya kepemimpinan kepala desa

²³ Fredik Lambertus Kollo, *Budaya Patriarki dan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Politik*, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, 2017.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suluri selaku Perangkat Desa pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 15:56 WIB di Kediaman Bapak Suluri.

perempuan ini mampu membuat semua kaum wanita bisa lebih maju. Hal ini memungkinkan untuk kedepannya bisa saja terjadi lagi yang menjadi kepala Desa Kedalon adalah perempuan lagi, karena sekarang sudah banyak perempuan yang cerdas dan memiliki pendidikan yang tinggi seperti laki-laki.

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Islam terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Kedalon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Berdasarkan uraian mengenai persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan tersebut adalah :

a. Budaya Patriarki

Struktur masyarakat yang patriarki berdampak pada perbedaan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan, menjadikannya sumber ketidaksetaraan gender, sumber ketidakadilan bagi perempuan, subordinasi dan marginalisasi perempuan, mengingat peran identitas gender atau bias gender dan konsekuensi gender. Ketimpangan gender yang saling terkait dan terwujud dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu marginalisasi perempuan, subordinasi, pembentukan stereotip atau kekerasan, dan beban kerja. Masyarakat dalam hal ini percaya bahwa laki-laki lebih cocok untuk menjabat sebagai pemimpin yang menjabat sebagai kepala desa.

Apabila masyarakat memiliki suatu pemahaman yang baik terhadap konsep gender dan kepemimpinan, akan dapat meminimalisir budaya patriarki yang selama ini sudah ada pada diri masyarakat. Sifat seorang laki-laki dengan kelaki-lakiannya dan perempuan dengan keperempuannya masih kuat dalam pemikiran masyarakat.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan atau pengetahuan di masyarakat akan mempengaruhi cara berpikir masyarakat yang akan menimbulkan persepsi tentang hubungannya dengan kepala desa perempuan. Orang yang berpendidikan tinggi akan berpikir bahwa mencalonkan seorang kepala desa perempuan adalah hal yang wajar, dan mengingat laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama sebagai warga negara, mereka cenderung memberikan penilaian yang objektif, jangan sampai mereka hanya memberikan pandangan negatif. Karena partisipasi mereka di ranah politik, publik, dan khususnya kepala desa

perempuan di ranah politik. Publik akan melihat latar belakang kepala desa perempuan sebelum memberikan pandangan dan tanggapannya. Orang yang berpendidikan rendah cenderung memberikan pendapat yang acuh tak acuh bahkan menjawab seadanya tanpa penjelasan yang berarti.

Tetapi, tidak semua tingkat pendidikan bisa mengukur seberapa pahamnya seseorang terhadap politik. Adapun orang yang memiliki pendidikan tinggi, namun ia belum paham betul dunia politik. Begitupun sebaliknya, orang yang berpendidikan rendah bila sudah masuk ke dunia politik, maka ia akan paham arti politik. Contohnya diambil dari hasil wawancara dengan Bapak Suntoro yang berprofesi menjadi guru Agama Islam, karena beliau sangat mendalami ajaran Islam maka beliau mengungkapkan yang berhak menjadi pemimpin harus seorang laki-laki. Sedangkan Bapak Suluri selaku Perangkat Desa, beliau mengatakan bahwa gender perempuan dan laki-laki tidak menjadi masalah dalam kepolitikan, karena kedudukan gender perempuan dan laki-laki sama saja.

c. Kondisi Emosional dan Kedekatan Masyarakat yang Mempersepsi dengan Kepala Desa

Masyarakat Desa Kedalon memiliki tujuan, sikap, dan harapan yang berbeda terhadap kepala desa perempuan dalam Pilkades Kabupaten Batangan tahun 2021 meskipun tidak menunjukkan suatu perbedaan yang jauh. Kondisi emosional atau kepribadian seseorang yang mempersepsi akan mempengaruhi hasil persepsinya berkaitan dengan kepala desa perempuan. Ada beberapa masyarakat yang sangat antusias serta memberikan suatu dukungan yang besar terhadap kepala desa perempuan. Sebagian besar masyarakat di Desa Kedalon menganggap bahwa kepala desa perempuan itu sebagai sesuatu yang wajar dan patut diberi dukungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah keadaan seseorang yang mempersepsi, hal tersebut turut mempengaruhi adanya persepsi. Masyarakat yang kurang mengenal atau tidak pernah berkumpul dengan kepala desa perempuan, dapat mempengaruhi persepsi yang akan ditimbulkan. Kondisi emosional masyarakat saat dilakukan wawancara atau dimintai pendapatnya mengenai persepsi mereka terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan juga akan mempengaruhi persepsi yang ditimbulkan. Kondisi emosional masyarakat saat diwawancarai akan mempengaruhi persepsi yang muncul, misalnya ketika masyarakat tersebut sedang ada

masalah, sedang bahagia, ataupun sedang sedih, dan lain-lainnya. Apabila masyarakat bila raut wajahnya dalam keadaan ingin marah, mungkin memiliki perasaan tidak suka terhadap kepala desa perempuan, hal tersebut akan memberikan persepsi negatif. Sebaliknya, apabila masyarakat atau individu sedang dalam kondisi senang dan terlihat tenang akan memunculkan suatu persepsi yang sangat positif dan penuh pertimbangan.

d. Keadaan Desa dalam Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan

Persepsi adalah proses dimana seseorang memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi orang lain yang dirasakan, mengenai karakteristik, kualitas, dan kondisi lain yang ada pada orang yang dirasakan, untuk membentuk citra orang yang dirasakan. Kepala Desa di Desa Kedalon ini mampu membuat perubahan desa menjadi lebih maju. Sudah banyak perubahan dibagian pembangunan infrastuktur, misalnya pembuatan talud jalan desa, pengaspalan/pengecoran jalan usaha tani, membuat program pengambilan sampah keliling, dan program-program lainnya. Kegiatan yang dibuat tersebut juga melibatkan masyarakat sekitar yang mau ikut serta dalam berpartisipasi.